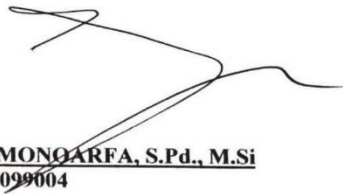


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT
BANK BRI Tbk DENGAN PT BANK MANDIRI Tbk****Oleh****RAHMANTO
E21.19.244****SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 06 November 2021

PEMBIMBING I

MUHAMMAD ANAS, SE., MM
NIDN : 0920057402

PEMBIMBING II

SULERSKI MONQARFA, S.Pd., M.Si
NIDN : 0921099004

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK
BRI Tbk DENGAN PT BANK MANDIRI Tbk

Oleh

RAHMANTO
E21.19.244Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Tamsir, SE., MM
2. Sulaiman, SE., MM
3. Haris Hasan, SE., MM
4. Muhammad Anas, SE., MM
5. Sulerski Monoarfa, S.Pd, M.Si

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Mhasafir, SE., M.Si
NIDN : 09 281169 01

Ketua Program Studi Manajemen


Syamsul, SE., M.Si
NIDN. 09 220185 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 06 November 2021
Yang Membuat Pernyataan



10000
METERAI
TEMPORAL
1D2AAAJX56433452
E21.19.244

v

ABSTRACT

RAHMANTO. E2119244. COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE PT. BANK BRI TBK WITH PT. BANK MANDIRI TBK

This study is aimed at finding the comparison of the financial performance of PT. Bank BRI Tbk. and PT. Bank Mandiri Tbk. for the 2017-2019 period. This study employs secondary data, namely data taken from the Indonesian Capital Market Directory originated from the official website of PT. BEI, namely www.idx.co.id. The results of the study show that the ROA ratio analysis of PT Bank BRI Tbk illustrates a better performance in 2017 compared to PT Bank Mandiri Tbk, but the ROA ratio of PT Bank Mandiri Tbk of 2018 and 2019 performs better than the ROA ratio of PT Bank BRI Tbk. The BOPO ratio of 2017 and 2018 by PT Bank Mandiri Tbk is better than the BOPO ratio of PT Bank BRI Tbk. However, the BOPO ratio of 2019 of PT Bank BRI Tbk is better than the BOPO ratio of PT Bank Mandiri Tbk. Meanwhile, PT Bank Mandiri Tbk's NPM ratio illustrates a better performance during those three years than PT Bank BRI Tbk's NPM ratio. The financial performance consists of solvency ratio using primary data analysis and capital adequacy ratio between PT Bank BRI Tbk and PT Bank Mandiri Tbk during three years, the analysis shows that the solvency ratio of PT Bank Mandiri Tbk is better than the solvency ratio of PT Bank BRI Tbk.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio

ABSTRAK

RAHMANTO. E2119244. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK BRI TBK DENGAN PT. BANK MANDIRI TBK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BRI Tbk. dengan PT. Bank Mandiri Tbk. Periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari Indonesian Capital Market Directory, yang diambil dari situs resmi PT. BEI yaitu www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio ROA PT Bank BRI Tbk lebih baik pada tahun 2017 dibandingkan dengan PT Bank Mandiri Tbk, namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 rasio ROA PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio ROA PT Bank BRI Tbk. Untuk rasio BOPO pada tahun 2017 dan tahun 2018 PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio BOPO PT Bank BRI Tbk, namun pada tahun 2019 rasio BOPO PT Bank BRI Tbk lebih baik dari pada rasio BOPO PT Bank Mandiri Tbk. Sedangkan rasio NPM PT Bank Mandiri Tbk lebih baik selama tiga tahun dibandingkan dengan rasio NPM PT Bank BRI Tbk. Kinerja keuangan berupa rasio solvabilitas dengan menggunakan analisis primary ratio dan capital adequacy ratio antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tahun analisis, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibanding rasio solvabilitas PT Bank BRI Tbk.

Kata Kunci: Rasio rentabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| 1.2. Batsan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4.1. Maksud Penelitian | 4 |
| 1.4.2. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5. Kegunaan Penelitian | 5 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Pengertian Manajemen Keuangan | 6 |
| 2.2. Pengertian Bank | 8 |
| 2.3. Fungsi dan Tujuan Bank..... | 9 |
| 2.3.1. Fungsi Bank..... | 9 |
| 2.3.2. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 2.4. Kinerja Keuangan | 11 |
| 2.5. Analisis Rasio Keuangan..... | 13 |
| 2.6. Kerangka Pikir | 21 |
| 2.7. Hipotesis | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| 3.1. Obyek Penelitian | 23 |
| 3.2. Metode Penelitian | 23 |
| 3.2.1. Desain Penelitian | 23 |
| 3.2.2. Operasionalisasi Variabel | 23 |
| 3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian | 24 |
| 3.2.3.1 Teknik Pengambilan Sampel | 24 |
| 3.2.3.2 Sampel Penelitian | 24 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 25 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 3.5. Metode Analisis..... | 25 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 28 |
| 4.1 Sejarah Singkat, Struktur Organisasi, Visi dan Misi Objek Penelitian | 28 |
| 4.1.1. PT Bank BRI Tbk..... | 28 |
| 4.1.2. PT Bank Mandiri Tbk..... | 31 |
| 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SASARAN | 52 |
| 5.1. Kesimpulan | 52 |
| 5.2. Saran | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| JADWAL PENELITIAN | 56 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | Operasionalisasi Variabel | 23 |
| Tabel 4.1 | Data-data dan hasil analisis rasio rentabilitas berdasarkan rasio ROA PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019..... | 34 |
| Tabel 4.2 | Data-data dan hasil analisis rasio rentabilitas berdasarkan rasio BOPO PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019..... | 35 |
| Tabel 4.3 | Data-data dan hasil analisis rasio rentabilitas berdasarkan rasio NPM PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019..... | 37 |
| Tabel 4.4 | Rekapitulasi hasil analisis kinerja keuangan rasio rentabilitas PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019 | 38 |
| Tabel 4.5 | Data-data dan hasil analisis rasio likuiditas berdasarkan <i>quick ratio</i> PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019..... | 40 |
| Tabel 4.6 | Data-data dan hasil analisis rasio likuiditas berdasarkan <i>banking ratio</i> PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019..... | 41 |
| Tabel 4.7 | Data-data dan hasil analisis rasio likuiditas berdasarkan <i>assets to Loan ratio</i> PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – 2019..... | 43 |
| Tabel 4.8 | Rekapitulasi Hasil Analisis kinerja keuangan rasio likuiditas PT | |

| | |
|---|----|
| Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 - 2019..... | 45 |
| Tabel 4.9 Data-data dan hasil analisis rasio solvabilitas berdasarkan <i>primary</i> | |
| <i>ratio</i> PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – | |
| 2019..... | 46 |
| Tabel 4.10 Data-data dan hasil analisis rasio solvabilitas berdasarkan <i>risk</i> | |
| <i>ratio</i> PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 – | |
| 2019..... | 48 |
| Tabel 4.11 Data-data dan hasil analisis rasio solvabilitas berdasarkan <i>capital</i> | |
| <i>adequacy ratio</i> PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk | |
| tahun 2017–2019..... | 49 |
| Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Analisis kinerja keuangan rasio solvabilitas PT | |
| Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk tahun 2017 - 2019..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 22 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank BRI Tbk | 30 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Tbk | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Jadwal Penelitian | 43 |
| Lampiran 5 Surat Izin Penelitian..... | 48 |
| Lampiran 6 Surat Balasan Lokasi Penelitian | 49 |
| Lampiran 7 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi | 50 |
| Lampiran 4 Hasil turnitin | 47 |
| Lampiran 8 Curriculum Vitae | 51 |

Jangan lupa halaman diubah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Awal mula berdirinya, kegiatan bank hanyalah sebagai tempat penukaran uang saja yang dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Namun, seiring dengan perjalanan waktu kegiatan perbankan mengalami perkembangan sebagai wadah menyimpan dana atau tempat menabung. Aktivitas bank dari hari ke hari semakin mengalami perkembangan dengan kembali menambahkan kegiatannya sebagai tempat peminjaman uang, sehingga kehadiran bank dianggap sebagai tempat simpan pinjaman uang dimana pihak bank menerima uang dari nasabah kemudian meyalurkan lagi ke nasabah yang memerlukan pinjaman atau kredit.

Dengan demikian keberadaan perbankan sangat membantu semua pihak karena disamping berfungsi sebagai sarana menyalurkan kredit yang membutuhkan pinjaman dan juga berfungsi untuk menghimpun dana atau sebagai tempat menabung dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dengan harapan untuk memperoleh biaya bunga.

Laju pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami perkembangan cukup pesat, sehingga kehadiran bank tidak hanya dinikmati oleh masyarakat kota saja akan tetapi juga sudah tersebar di pelosok desa dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat desa dalam melakukan transaksi finansial baik dalam bentuk simpanan maupun dalam bentuk pinjaman.

Dengan berbagai macam kemudahan yang diberikan oleh pihak bank untuk menarik simpati para calon nasabah, dan mempertahankan para debiturnya, maka

sudah sewajarnya pihak bank memperhatikan dari segala aspek sehingga tetap eksis dalam menghadapi persaingan yang cukup ketat dari bank-bank lainnya. Salah satu aspek yang paling urgen adalah aspek keuangan yaitu adanya analisa rasio keuangan dengan maksud untuk melihat kinerja keuangan yang dicapai setiap tahunnya dengan cara membandingkan rasio per tahunnya atau secara *time series* atau membandingkan dengan rasio industri pada tahun yang dianalisis.

Analisis kinerja keuangan bank adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mereview berbagai aspek kinerja operasi dan data keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang ada pada laporan keuangan misalnya laporan neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas serta laporan perubahan modal. Hasil analisis kinerja keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh perusahaan, investor, pemegang saham, para analisis lembaga pemeringkat kredit seperti lembaga pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan dengan maksud untuk menilai kelemahan dan kekuatan dari perusahaan yang dianalisis.

Dalam rangka untuk menganalisis kinerja keuangan yang paling umum digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi, (Irawati, 2005 : 22).

Sehubungan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan yang disebutkan di atas, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan rasio industri pertahun antara PT. Bank BRI Tbk dengan PT. Bank

Mandiri Tbk. Pada umumnya, ada empat analisis rasio yang digunakan dalam menganalisis rasio keuangan perbankan. Ke empat rasio tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Ada empat rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan perbankan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, yaitu *quick ratio*, *banking ratio*, *assets to loan ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau laba. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba mengindikasikan bahwa terdapat aliran kas masuk. Rasio yang umum digunakan untuk menganalisis rentabilitas perusahaan perbankan adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset*.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kemampuan perusahaan perbankan membayar hutang jangka panjang dapat diukur dengan *primary ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio efisiensi merupakan rasio untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya secara tepat guna dan berhasil.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang efektifitas pengelolaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah dengan mengangkat judul, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Tbk dengan PT. Bank Mandiri Tbk".

1.2. Batasan Masalah

Dari banyaknya rasio sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis membatasi diri hanya menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio rentabilitas (*earning ratios*), rasio likuiditas (*liquidity ratios*), dan rasio solvabilitas (*capital ratios*). Alasan peneliti mengambil ketiga rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik atau “*time series*”.

1.3. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu,

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. Bank BRI Tbk dengan PT. Bank Mandiri Tbk. ditinjau dari rasio rentabilitas tahun 2017-2019 ?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. Bank BRI Tbk dengan PT. Bank Mandiri Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2017-2019 ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. Bank BRI Tbk dengan PT. Bank Mandiri Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2017-2019 ?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BRI Tbk. dengan PT. Bank Mandiri Tbk.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BRI Tbk. dengan PT. Bank Mandiri Tbk. Periode 2017-2019.

1.5. Kegunaan penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Praktisi

diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan baik pada PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk maupun kepada pihak bank lainnya.

b. Akademisi

sebagai referensi atau bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama atau yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Peneliti

sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan menambah wawasan, memperluas pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur, dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi, jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda, sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani, (Barnawi dan M. Arifin 2012 : 13).

Secara terminologi, para ahli tidak memiliki rumusan yang sama tentang definisi manajemen. Stoner sebagaimana dikutip Handoko (2011 : 8) merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Husnan, dkk (2001 : 4), bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Sedangkan menurut Syamsuddin (2007 : 3) bahwa manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan menyangkut masalah financial perusahaan.

Menurut Sutrisno (2008 : 3) manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut (Hendra, 2009 :

9) bahwa manajemen keuangan perusahaan adalah aktivitas yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian asset-asset keuangan perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan pada umumnya berhubungan dengan penentuan keputusan investasi tersebut, serta pelaksanaan kegiatan operasional keuangan perusahaan.

Sementara Muslich (2003 : 1), mengatakan bahwa secara keseluruhan ilmu manajemen keuangan telah muncul dari suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan melalui pengelolaan keuangan operasional perusahaan kearah konsepsi teoritis perubahan dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidak pastian. Untuk mengenal lebih jauh tentang manajemen keuangan, maka perlu diketahui apa sebenarnya manajemen keuangan itu.

Weston dan Copeland, (1999 : 2) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai tugas dan tanggungjawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi: keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa manajemen keuangan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi keuangan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

2.2. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Hasibuan (2008 :) adalah ”badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.

Taswan (2010 : 7), menyatakan bahwa “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus spending unit) dengan mereka yang membutuhkan dana serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.”

Perbankan menurut Darmawi (2011 : 1) adalah “segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan Kasmir (2012 : 3) mengartikan bank ”sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa –jasa bank lainnya”.

Definisi Bank menurut Kasmir (2014 : 2), yaitu “ Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya”.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 2), bank

adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Definisi bank menurut Kuncoro (2002 : 68) yaitu, "lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang".

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, pengertian Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.3. Fungsi dan Tujuan Bank

2.3.1. Fungsi Bank

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank secara spesifik memiliki tiga fungsi utama, Menurut Budisantoso (2006 : 9) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. yaitu:

1. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan (trust) dari masyarakat. Jika masyarakat sudah percaya kepada Bank, maka mereka tidak akan ragu untuk menitipkan dana miliknya di Bank.

Rasa percaya masyarakat bahwa dana yang mereka titipkan di Bank akan selalu aman dan dapat dicairkan kapan saja. Begitu juga sebaliknya, dalam

menyalurkan dana titipan tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman adalah berlandaskan kepercayaan dan hukum yang berlaku.

2. Agent of Development

Dalam kegiatan perekonomian ada dua hal yang tidak bisa dipisahkan, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Aktivitas Bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat membuka kesempatan bagi khalayak untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan aktivitas ekonomi lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang. Jika semua aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan dampak besar pada peningkatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

3. Agent of Service

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, Bank juga memiliki jasa perbankan lainnya yang ditawarkan kepada masyarakat. Seperti yang disebutkan pada pengertian Bank di atas, jasa perbankan tersebut diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa pembayara, tabungan, kartu kredit, dan lain-lain.

2.3.2. Tujuan Bank

Secara umum tujuan perbankan Indonesia adalah untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional demi tercapainya pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut maka Bank di Indonesia wajib melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik berlandaskan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa:

”Tujuan bank adalah membantu dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Pada dasarnya kegiatan perekonomian dan pembangunan di Indonesia sangat erat hubungannya dengan perbankan. Jadi, jika selama ini kamu berpikir bahwa Bank bertujuan hanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, maka kamu salah besar.

Memperhatikan peranan lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar dana masyarakat yang dititipkan pada bank serta penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk menghubungkan dua atau lebih data laporan keuangan dalam hal ini laporan neraca dan laporan laba rugi. Hasil atau nilai rasio keuangan tersebut akan dibandingkan .

Menurut Abdullah (2005: 120) dalam Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006 : 239).

Munawir (2010 : 30) mengemukakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Jumingan (2006 : 242) kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keungan dapat dibedakan menjadi delapan macam,:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis Trend (*tendensi posisi*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Untuk lebih jelasnya rasio-rasio tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio profitabilitas atau rasio keuntungan dan juga disebut sebagai rasio laba. Kegunaan dari pada rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan yang telah diperoleh selama satu periode akuntansi.

Menurut Munawir (2016 : 33), “Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu” Menurut Kasmir (2017:196), “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Fahmi (2012 : 135) definisi rentabilitas adalah sebagai berikut rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010 : 122) definisi rentabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Dendawijaya (2009 : 118) menyatakan bahwa penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank dapat dilihat pada kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. Rasio terhadap total asset (*Return On Assets*).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Dendawijaya (2009 : 118) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Dendawijaya (2009 : 111), biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktifitas usaha pokoknya.

Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penyusutan, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank terdiri atas hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Menurut ketentuan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004, suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki

rasio BOPO tidak melebihi 93,5%.

Dendawijaya (2009 : 119), menyatakan bahwa secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi *net income* dengan *operating income*. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumus rasionya adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rumus rasio rentabilitas yang satu ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

e. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (Harahap, 2009 : 301). Menurut Kasmir (2017 : 281), “Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid”. Sedangkan menurut Fahmi (2012 : 174) definisi likuiditas adalah ”gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Likuiditas menurut Abdullah (2005 : 121) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki. Ada empat rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan perbankan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, yaitu *quick ratio*, *banking ratio*,

assets to loan ratio, dan *loan to deposit ratio*. Keempat ratio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan kemampuan bank mengembangkan dana nasabah dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumus rasio likuiditas ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Formulasinya adalah:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. *Loan to Asset Ratio*

Loan to asset ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus rasio likuiditas yang ketiga ini, yakni:

$$\text{Loan to asset ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Loans to Deposit Ratio*

Loans to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berikut rumus rasio likuiditasnya:

$$\text{Loans to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menurut Riyanto (2010 : 19) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Menurut Hanafi dan Halim (2012 : 75) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi semua jangka panjangnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 140) ,definisi solvabilitas adalah: “rasio yang mengukur sejauhmana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)”. Sedangkan Kasmir (2017 : 151), menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Adapun yang termasuk rasio solvabilitas adalah:

a. *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.

Rumus untuk mencari *Primary Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Risk Assets Ratio*

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets. Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari

setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

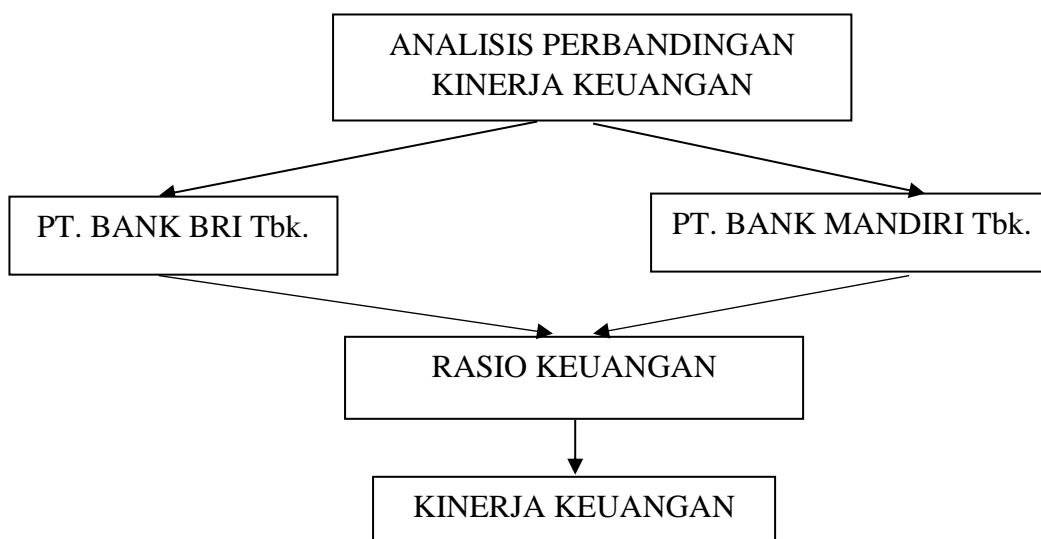
Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.6. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka kerangka pikir pada penelitian ini nampak pada gambar berikut:

Gambar.3.1. Kerangka Pikir



2.7. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT. Bank BRI Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian yaitu, "kinerja keuangan PT. Bank BRI Tbk. dengan PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2017 – 2019"

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini digunakan desain studi kasus guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis data melalui pendekatan kuantitatif yang dikualitatifkan dengan maksud untuk memberikan solusi berdasarkan hasil penelitian.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Agar tidak terjadi multitafsir pada penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti mengoperasionalkan variabel-variabel yang dirangkum dalam sebuah tabel yang terdiri dari variabel, definisi variabel, dimensi, indikator dan skala. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--------------|--|----------------------------|---|-------|
| Rentabilitas | kemampuan bank dalam menghasilkan laba | a. <i>Return On Assets</i> | a. Laba Setelah Pajak b. Total Aktiva | Rasio |
| | | b. BOPO | a. Beban Operasional b. Pendapatan Operasional | |

| | | | | |
|--------------|---|---------------------------------|---|--|
| | | c. <i>Net Profit Margin</i> | a. <i>Net Income</i> b. <i>Operating Income</i> | |
| Likuiditas | kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki | a. <i>Quick Ratio</i> | a. <i>Cash asset</i> b. <i>Total Deposit</i> | |
| | | b. <i>Banking Ratio</i> | a. <i>Total Loans</i> b. <i>Total Deposit</i> | |
| | | c. <i>Loan to Asset Ratio</i> | a. <i>Total Loans</i> b. <i>Total Asset</i> | |
| Solvabilitas | merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang | a. <i>Primary Ratio</i> | a. harga pokok penjualan b. rata-rata persediaan | |
| | | b. <i>Risk Assets Ratio</i> | a. penjualan b. aktiva lancar - utang lancar | |
| | | c. <i>Capital Adquacy Ratio</i> | a. penjualan b. total aset | |

Sumber: Dendawijaya (2009 : 119), (<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2016/03/perihal-kinerja-dan-rasio-keuangan-bank.html>), Abdullah (2005 : 121), Kasmir (2017 : 151).

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dimana sampel tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti saja berdasarkan dengan klasifikasi masing-masing rasio yang digunakan.

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *quota sampling* yaitu PT.

Bank BRI Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2017-2019.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory*, yang diambil dari situs resmi PT. BEI yaitu *www.idx.co.id*. data tersebut berupa laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk. periode 2017-2019 berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengakses data laporan keuangan yang telah dimasukkan oleh PT. Bank BRI Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi *idx.co.id*. dan *library research*.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Rentabilitas

a. Rasio terhadap total asset (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, Abdullah (2005 : 121) adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Banking Ratio*

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. *Assets to Loan Ratio*

$$\text{Loan to asset ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2017 : 151) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Risk Assets Ratio*

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat, Struktur Organisasi, Visi dan Misi Objek Penelitian

4.1.1. PT Bank BRI Tbk

a. Sejarah Singkat PT Bank BRI Tbk

PT. Bank BRI Tbk. adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya PT. Bank BRI Tbk. didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulpen Spaar bank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks-BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank BRI Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

b. Visi dan Misi PT Bank BRI Tbk

b.1. Visi

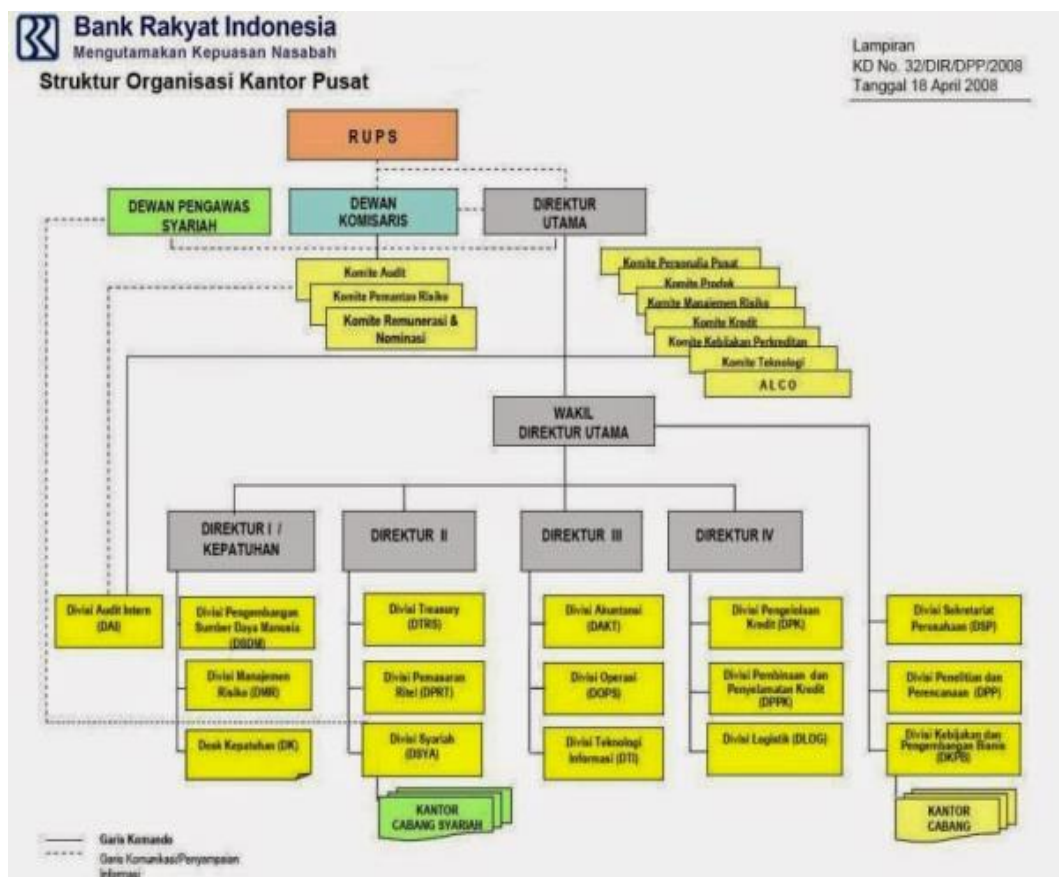
”Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

b.2. Misi

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Struktur Organisasi PT Bank BRI Tbk

Gambar: 4.1. Struktur Organisasi PT Bank BRI Tbk



4.1.2. PT Bank Mandiri Tbk

a. Sejarah Singkat PT Bank Mandiri Tbk

PT. Bank Mandiri Persero yang selanjutnya disebut PT. Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tentang penyertaan modal untuk BUMN tersebut telah ada sebelum terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang dirujukkan untuk memperkuat dan memperbesar bank di Indonesia di dalam menghadapi globalisasi khususnya Asian Free Trade Area (AFTA) yang akan dilaksanakan pada tahun 2003.

Pemerintah kemudian membentuk tim merger yang anggota-anggotanya terdiri dari pejabat-pejabat Departemen Keuangan, Kantor Menteri Negara BUMN, BPPN dan Bank Indonesia yang dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan masing-masing bank. Oleh karena itu pada masing-masing bank dibentuk Tim yang susunan dan cara pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Perbankan.

Pada tanggal 2 Oktober secara resmi PT. Bank Mandiri (Persero) didirikan berdasarkan dengan Akta Notaris No.10. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal yang sama dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 Desember 1998 No. 97. sementara itu izin usaha sebagai bank diberikan oleh Menteri Keuangan dengan keputusan No. 452/KMK.017/1998 tanggal 14 Oktober 1998.

Adapun penyertaan modal negara Republik Indonesia pada PT. Bank Mandiri saat pendiriannya adalah kekayaan negara yang berasal dari :

1. Pengalihan saham milik Negara pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Bumi Daya, Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Dagang

Negara, Perusahaan Perseroan (Perseroan) PT. Bank ekspor Impor. Dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Pembangunan Indonesia, yang selanjutnya secara bersama-sama disebut Bank, dengan menyisakan 1 (satu) saham untuk tetap dimiliki oleh negara selaku pemegang saham pada masing-masing bank.

2. Kekayaan negara yang dipisahkan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Pengalihan saham Negara Republik Indonesia pada keempat Bank BUMN tersebut kepada PT. Bank Mandiri (Persero) disahkan dalam rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 1 Oktober 1998. sedangkan pembentukan PT. Bank Mandiri (Persero) telah dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 1998 dengan pengurus untuk tahap awal adalah :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Mar'ie Muhammad

Komisaris : Sudaryono

Dewan Direksi :

Direktur Utama : Mulyohardjoko

Direktur : I Wayan Pugeg

Dengan berdirinya PT. Bank Mandiri (Persero), maka sampai proses penyatuan selesai, keempat Bank BUMN tersebut beroperasi seperti biasa melalui jaringan kantor-kantor cabang yang dimiliki dan semua pegawai termasuk ketentuan mengenai kepegawaian juga tetap berlaku. Proses penyatuan diperkirakan memakan waktu kurang lebih 2 tahun dan dalam proses penyatuan tersebut tidak

diadakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Pelayanan kepada nasabah berjalan seperti biasa melalui kantor-kantor nasabah tersebut seperti biasa berhubungan.

b. Visi dan Misi Bank Mandiri Tbk

b.1. Visi

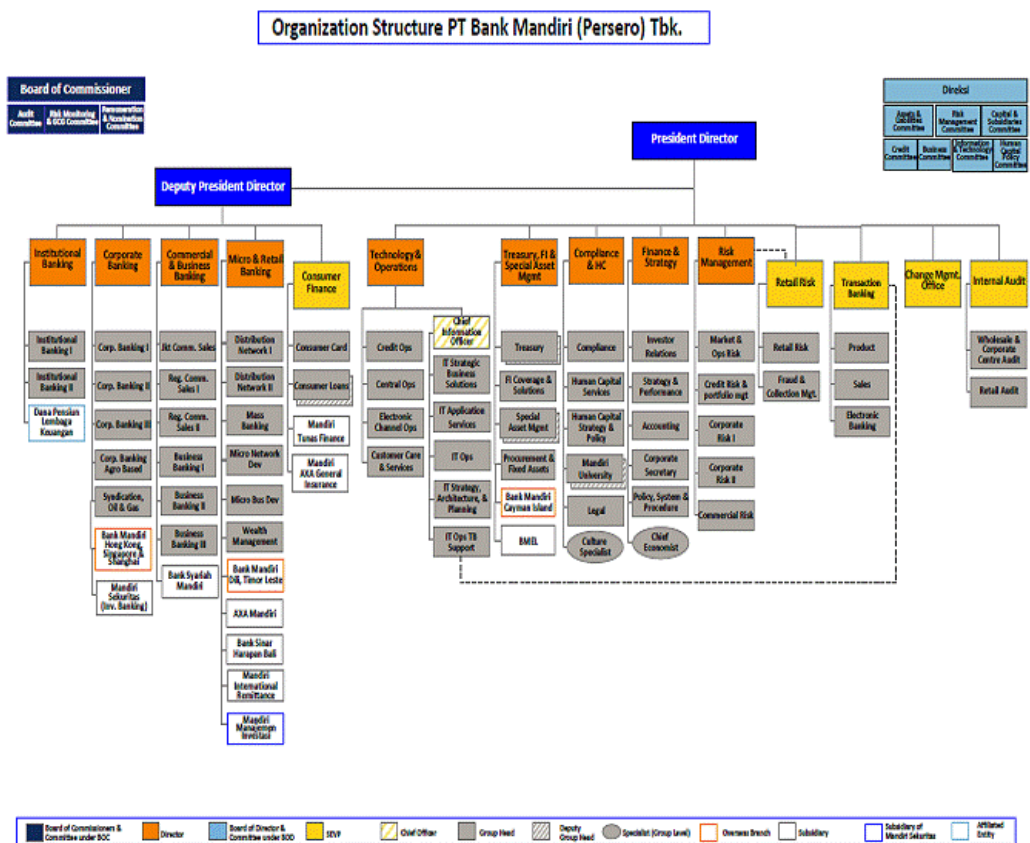
"Menjadi partner finansial pilihan utama Anda".

b.2. Misi

"Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan simple yang menjadi bagian hidup nasabah".

c. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Tbk

Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri Tbk



4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BRI Tbk. dengan PT. Bank Mandiri Tbk. Periode 2017-2019 melalui rasio dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan laba, Dendawijaya (2009 : 118). Penilaian dalam unsur ini antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. Rasio terhadap Total Asset (*Return On Assets*)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba setelah pajak. Adapun ringkasan hasil perhitungan rasio rentabilitas berdasarkan pendekatan ROA, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 4.1.
DATA-DATA DAN HASIL ANALISIS RASIO RENTABILITAS
BERDASARKAN *RASIO RETURN ON ASSET* PT BANK BRI Tbk
DAN PT BANK MANDIRI Tbk TAHUN 2017 – 2019

| BANK | <i>RETURN ON ASSET</i> | | | |
|---------|------------------------|--------------------|---------------|------|
| | Tahun | Laba Setelah Pajak | Total Aktiva | ROA |
| BRI | 2017 | 29.044.334 | 1.127.447.489 | 2,58 |
| | 2018 | 32.418.486 | 1.296.898.292 | 2,50 |
| | 2019 | 34.413.825 | 1.416.758.840 | 2,43 |
| MANDIRI | 2017 | 21.443.042 | 1.124.700.847 | 1,91 |
| | 2018 | 25.851.937 | 1.202.252.094 | 2,15 |
| | 2019 | 28.455.592 | 1.318.246.335 | 2,16 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Dari hasil analisis rentabilitas melalui rasio ROA berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan bahwa ROA yang dicapai pada PT Bank BRI Tbk di tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan ROA yang dicapai pada PT Bank Mandiri Tbk ($2,58\% > 1,91\%$) atau terjadi selisih $0,67\%$. Namun, dua tahun analisis berikutnya kondisi ROA PT Bank BRI Tbk mengalami penurunan berturut-turut $2,50\%$ pada tahun 2018 dan $2,43\%$ pada tahun 2019 dan sebaliknya capaian ROA PT Bank Mandiri Tbk justru mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2018 sebesar $2,15\%$ dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar $2,16\%$ atau naik sebesar $0,01\%$.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Adapun hasil analisis rasio rentabilitas perbandingan kinerja keuangan PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan rasio BOPO dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

Tabel. 4.2.
DATA-DATA DAN HASIL ANALISIS RASIO RENTABILITAS
BERDASARKAN RASIO BOPO PT BANK BRI Tbk. DAN
PT BANK MANDIRI Tbk. TAHUN 2017 – 2019

| BANK | BOPO | | | |
|---------|-------|-------------------|-------------------|--------|
| | Tahun | Beban Operasional | Pend. Operasional | BOPO |
| BRI | 2017 | 29.893.805 | 19.091.067 | 156,59 |
| | 2018 | 33.917.032 | 23.425.430 | 144,79 |
| | 2019 | 40.048.971 | 28.439.130 | 140,82 |
| MANDIRI | 2017 | 34.989.097 | 22.830.407 | 153,26 |
| | 2018 | 37.566.139 | 27.672.065 | 135,75 |
| | 2019 | 40.076.167 | 26.490.398 | 151,29 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Dari hasil analisis rentabilitas melalui pendekatan analisis BOPO pada PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa di tahun 2017 BOPO PT Bank BRI Tbk lebih besar dibandingkan dengan BOPO yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk ($156,59\% > 153,26\%$) atau terjadi selisih 3,33%. Namun, dua tahun analisis berikutnya kondisi BOPO PT Bank BRI Tbk mengalami penurunan berturut-turut 144,79% pada tahun 2018 artinya turun sebesar 11,8% jika dibandingkan dengan BOPO yang terjadi pada tahun 2017, dan 140,82% pada tahun 2019 atau kembali mengalami penurunan sebesar 3,97% jika dibandingkan pada tahun 2018. Sebaliknya capaian BOPO PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018 sebesar 135,75% atau mengalami penurunan sebesar 17,51% jika dibandingkan pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 kembali naik sebesar 151,29% atau mengalami kenaikan sebesar 15,54%.

c. Rasio Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi net income dengan operating income. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan.

Adapun hasil analisis rasio rentabilitas perbandingan kinerja keuangan PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan rasio Net Profit Margin dapat dilihat pada tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel. 4.3

**DATA-DATA DAN HASIL ANALISIS RASIO RENTABILITAS
BERDASARKAN RASIO NPM PT BANK BRI Tbk. DAN
PT BANK MANDIRI Tbk. TAHUN 2017 – 2019**

| BANK | NET PROFIT MARGIN | | | |
|---------|-------------------|------------|------------------|-------|
| | Tahun | Net Income | Operating Income | NPM |
| BRI | 2017 | 30.877.015 | 36.805.834 | 83,89 |
| | 2018 | 28.940.825 | 41.725.877 | 69,36 |
| | 2019 | 39.498.597 | 43.431.933 | 90,94 |
| MANDIRI | 2017 | 23.321.035 | 27.169.751 | 85,83 |
| | 2018 | 24.535.188 | 33.905.797 | 72,36 |
| | 2019 | 35.666.668 | 36.451.514 | 97,85 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Hasil rentabilitas di atas berdasarkan *net profit margin* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan analisis *net profit margin* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk ($83,89\% < 85,83\%$) atau terjadi selisih 1,94%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Pada tahun 2018, *net profit margin* PT Bank BRI Tbk mengalami penurunan sebesar 69,36% jika dibandingkan *net profit margin* yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 83,89% atau turun sebesar 14,53% ($83,89\% - 69,36\%$). Demikian halnya *net profit margin* PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018 sebesar 85,83% juga turun sebesar 72,36% atau mengalami penurunan sebesar 13,47% ($85,83\% - 72,36\%$).

Untuk tahun 2019, *net profit margin* PT Bank BRI Tbk mengalami kenaikan sebesar 90,94% jika dibandingkan *net profit margin* yang terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 69,39% atau naik sebesar 21,55% ($69,39\% - 90,94\%$). Demikian halnya NPM PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2019 juga

mengalami kenaikan sebesar 97,85% jika dibandingkan dengan *net profit margin* pada tahun 2018 sebesar 72,36% (72,36% - 97,85%). Tenan NPM antara PT Bank BRI Tbk dengan *net profit margin* PT Bank Mandiri Tbk untuk tahun 2018.

Untuk lebih jelasnya, maka rekapitulasi hasil analisis dari perhitungan kinerja keuangan rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4
REKAPITULASI HASIL ANALISIS KINERJA KEUANGAN
RASIO RENTABILITAS PT BANK BRI Tbk DAN PT BANK
MANDIRI Tbk PERIODE TAHUN 2017 – 2019

| NAMA BANK | RASIO SOLVABILITAS | | | |
|-----------|--------------------|------|--------|-------|
| | TAHUN | ROA | BOPO | NPM |
| BRI | 2017 | 2,58 | 156,59 | 83,89 |
| | 2018 | 2,50 | 144,79 | 69,36 |
| | 2019 | 2,43 | 140,82 | 90,94 |
| MANDIRI | 2017 | 1,91 | 153,26 | 85,83 |
| | 2018 | 2,15 | 135,75 | 72,36 |
| | 2019 | 2,16 | 151,29 | 97,85 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja keuangan berupa rasio rentabilitas dengan menggunakan analisis *retur on assets*, BOPO antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis, menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya, dimana pada tahun 2017 ROA yang diperoleh PT Bank BRI Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan ROA yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk, namun pada tahun 2018 ROA yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk naik dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 sedangkan ROA yang diperoleh PT Bank BRI Tbk terus mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa untuk ROA dimana PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI

Tbk sekalipun capaian ROA pada PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018 dan 2019 lebih kecil dibandingkan dengan ROA yang dicapai oleh PT Bank BRI Tbk hal ini disebabkan karena total aktiva yang digunakan PT Bank Mandiri Tbk juga lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva yang digunakan oleh PT Bank BRI Tbk namun pada prinsipnya karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Untuk BOPO menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sampai pada tahun 2018 PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk karena memiliki BOPO yang lebih kecil pada dua tahun analisis tersebut, namun pada tahun 2019 BOPO untuk PT Bank BRI Tbk lebih baik dari pada PT Bank Mandiri Tbk karena semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang digunakan bank tersebut sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Untuk *net profit margin* selama tiga tahun analisis dimana *net profit margin* yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan *net profit margin* yang diperoleh PT Bank BRI Tbk karena semakin besar rasio ini semakin baik, dianggap bank memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Penilaian dalam likuiditas dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan kemampuan bank mengembangkan dana nasabah dengan menggunakan aktiva lancarnya. Untuk lebih jelasnya ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan analisis *Quick Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5
DATA-DATA DAN HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS
BERDASARKAN *QUICK RATIO* PT BANK BRI Tbk DAN
PT BANK MANDIRI Tbk TAHUN 2017 – 2019

| NAMA BANK | QUICK RATIO | | | |
|-----------|-------------|------------|---------------|------|
| | Tahun | Cash Asset | Total Deposit | QR |
| BRI | 2017 | 24.798.037 | 900.631.382 | 2,75 |
| | 2018 | 27.421.625 | 1.042.942.794 | 2,63 |
| | 2019 | 30.219.214 | 1.135.868.059 | 2,66 |
| MANDIRI | 2017 | 24.268.563 | 798.374.947 | 3,04 |
| | 2018 | 27.348.914 | 852.399.008 | 3,21 |
| | 2019 | 28.094.267 | 923.197.110 | 3,04 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Dari hasil perhitungan likuiditas di atas, melalui *quick ratio* sebagai analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa *quick ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2017 sebesar 2,75% lebih kecil dibandingkan dengan *quick ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk 3,04% atau terjadi selisih 0,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Pada tahun 2018, analisis *quick ratio* yang terjadi antara PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk, ditemukan bahwa *quick ratio* PT Bank Mandiri Tbk sebesar 3,21% lebih besar 0,41% dibandingkan dengan *quick ratio* PT Bank BRI Tbk yaitu sebesar 2,63%.

Untuk tahun 2019, analisis likuiditas melalui analisis rasio *quick ratio* ditemukan bahwa *quick ratio* PT Bank Mandiri Tbk kembali lebih besar jika dibandingkan dengan *quick ratio* PT Bank BRI Tbk yaitu sebesar 2,66%, hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar 0,41%.

b. Banking Ratio

Banking Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposito yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan analisis *Banking Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.6
DATA-DATA DAN HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS
BERDASARKAN *BANKING RATIO* PT BANK BRI Tbk DAN
PT BANK MANDIRI Tbk TAHUN 2017 – 2019

| NAMA BANK | <i>BANKING RATIO</i> | | | |
|-----------|----------------------|--------------------|----------------------|--------|
| | Tahun | <i>Total Loans</i> | <i>Total Deposit</i> | BR |
| BRI | 2017 | 939.667.656 | 900.631.382 | 104,33 |
| | 2018 | 1.090.664.084 | 1.042.942.794 | 104,58 |
| | 2019 | 1.183.155.670 | 1.135.868.059 | 104,16 |
| MANDIRI | 2017 | 888.026.817 | 798.374.947 | 111,23 |
| | 2018 | 941.953.100 | 852.399.008 | 110,51 |
| | 2019 | 1.025.749.580 | 923.197.110 | 111,11 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas di atas, melalui *banking ratio* sebagai analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa *banking ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2017 sebesar 104,33% lebih kecil dibandingkan dengan *banking ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk 111,23% atau terjadi selisih 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Pada tahun 2018, ditemukan bahwa *banking ratio* PT Bank Mandiri Tbk sebesar 111,23% lebih besar dibandingkan dengan *banking ratio* PT Bank BRI Tbk 104,58%. atau terjadi selisih 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Untuk tahun 2019, hasil perhitungan likuiditas melalui analisis rasio *banking ratio* ditemukan bahwa *banking ratio* PT Bank Mandiri Tbk sebesar 111,11% lebih tinggi jika dibandingkan dengan *banking ratio* PT Bank BRI Tbk yaitu sebesar 104,16%, hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar 6,95%. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

c. *Loan to Assets Ratio*

Loan to asset ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan (diberikan) dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Untuk lebih jelasnya ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan analisis *Banking Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
DATA-DATA DAN HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS
BERDASARKAN *LOAN TO ASSET RATIO* PT BANK BRI Tbk
DAN PT BANK MANDIRI Tbk TAHUN 2017 – 2019

| NAMA BANK | <i>LOAN TO ASSETS RATIO</i> | | | |
|-----------|-----------------------------|--------------------|--------------------|-------|
| | Tahun | <i>Total Loans</i> | <i>Total Asset</i> | LAR |
| BRI | 2017 | 939.667.656 | 1.127.447.489 | 83,34 |
| | 2018 | 1.090.664.084 | 1.296.898.292 | 84,10 |
| | 2019 | 1.183.155.670 | 1.416.758.840 | 83,51 |
| MANDIRI | 2017 | 888.026.817 | 1.124.700.847 | 78,96 |
| | 2018 | 941.953.100 | 1.202.252.094 | 78,35 |
| | 2019 | 1.025.749.580 | 1.318.246.335 | 77,81 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Dari hasil perhitungan likuiditas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan analisis *loan to asset ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2017 sebesar 83,34% lebih besar dibandingkan dengan *loan to asset ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk sebesar 78,96% atau terjadi selisih 4,38%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2017 lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Pada tahun 2018, hasil perhitungan likuiditas melalui analisis *loan to asset ratio* yang terjadi antara PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk, ditemukan bahwa *loan to asset ratio* PT Bank BRI Tbk sebesar 84,10% lebih besar dibandingkan dengan *loan to asset ratio* PT Bank Mandiri Tbk 78,35%. atau terjadi selisih 5,75%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Untuk tahun 2019, hasil perhitungan likuiditas melalui analisis rasio *Loan to asset ratio* ditemukan bahwa *Loan to asset ratio* PT Bank BRI Tbk sebesar 83,51% lebih tinggi jika dibandingkan dengan *Loan to asset ratio* PT Bank Mandiri Tbk yaitu sebesar 77,81%, hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar 6,95%. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk karena semakin tinggi rasio *Loan to asset ratio* suatu bank mengindikasikan tidak likuidnya bank tersebut.

Untuk lebih jelasnya, maka rekapitulasi hasil analisis dari perhitungan kinerja keuangan rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.8

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS KINERJA KEUANGAN
RASIO LIKUIDITAS PT BANK BRI Tbk DAN PT BANK
MANDIRI Tbk PERIODE TAHUN 2017 – 2019**

| NAMA BANK | RASIO LIKUIDITAS | | | |
|-----------|------------------|------|--------|-------|
| | TAHUN | QR | BR | LAR |
| BRI | 2017 | 2,75 | 104,33 | 83,34 |
| | 2018 | 2,63 | 104,58 | 84,10 |
| | 2019 | 2,66 | 104,16 | 83,51 |
| MANDIRI | 2017 | 3,04 | 111,23 | 78,96 |
| | 2018 | 3,21 | 110,51 | 78,35 |
| | 2019 | 3,04 | 111,11 | 77,81 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perbandingan capaian likuiditas melalui analisis rasio *quick ratio* antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis disimpulkan bahwa capaian *quick ratio* pada PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan capaian *quick ratio* PT Bank BRI Tbk. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Dengan kata lain, bank mampu membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Dari hasil perbandingan capaian likuiditas berdasarkan analisis *banking ratio* PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio likuiditas PT Bank BRI Tbk. Secara teori, semakin besar rasio ini semakin likuid dengan kata lain, bank mampu membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Hasil analisis perbandingan likuiditas berdasarkan analisis *loan to assets ratio* PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis, maka

dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio likuiditas PT Bank BRI Tbk. karena semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas disebabkan jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar, dimana hasil analisis kinerja keuangan dari dua bank di atas yang dibandingkan menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk memiliki *loan to assets ratio* yang rendah dibandingkan dengan PT Bank BRI Tbk bahkan cenderung setiap tahunnya mengalami penurunan.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva bank dibiayai dengan hutang. Penilaian dalam solvabilitas dilakukan melalui komponen-komponen analisis rasio-rasio sebagai berikut:

a. *Primary Ratio*

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *equity capital*. Untuk lebih jelasnya ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan analisis *primary ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.9

**DATA-DATA DAN HASIL PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS
BERDASARKAN *PRIMARY RATIO* PT BANK BRI Tbk. DAN
PT BANK MANDIRI Tbk. TAHUN 2017 – 2019**

| NAMA BANK | <i>PRIMARY RATIO</i> | | | |
|-----------|----------------------|-----------------------|---------------------|-------|
| | Tahun | <i>Equity Capital</i> | <i>Total Assets</i> | PR |
| BRI | 2017 | 168.007.778 | 1.127.447.489 | 14,90 |
| | 2018 | 185.275.331 | 1.296.898.292 | 14,29 |
| | 2019 | 208.784.336 | 1.416.758.840 | 14,74 |
| MANDIRI | 2017 | 170.006.132 | 1.124.700.847 | 15,12 |
| | 2018 | 184.960.305 | 1.202.252.094 | 15,38 |
| | 2019 | 209.034.525 | 1.318.246.335 | 15,86 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas di atas, melalui *primary ratio* sebagai analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa *primary ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2017 sebesar 14,90% lebih kecil dibandingkan dengan *primary ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk 15,12% atau terjadi selisih 0,22%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Pada tahun 2018, analisis *primary ratio* yang terjadi antara PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk, ditemukan bahwa PT Bank BRI Tbk sebesar 14,29 lebih kecil jika dibandingkan dengan *primary ratio* PT Bank Mandiri Tbk yang dicapai sebesar 15,38% atau terjadi selisih 1,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Untuk tahun 2019, analisis rasio *primary ratio* ditemukan bahwa *primary ratio* PT Bank BRI Tbk sebesar 14,74% menunjukkan angka yang lebih kecil jika dibandingkan dengan *primary ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri

Tbk yaitu sebesar 15,86%, terjadi adanya selisih sebesar 1,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

b. Risk Assets Ratio

Risk Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemungkinan penurunan risk assets. Untuk lebih jelasnya ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas berdasarkan analisis *Risk Assets Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

**DATA-DATA DAN HASIL PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS
BERDASARKAN *RISK ASSETS RATIO* PT BANK BRI Tbk. DAN
PT BANK MANDIRI Tbk. PERIODE TAHUN 2017 – 2019**

| NAMA BANK | <i>RISK ASSETS RATIO</i> | | | |
|-----------|--------------------------|-----------------------|---------------------|-------|
| | Tahun | <i>Equity Capital</i> | TA - CA - Securites | RAR |
| BRI | 2017 | 168.007.778 | 738.065.323 | 22,76 |
| | 2018 | 185.275.331 | 884.647.640 | 20,94 |
| | 2019 | 208.784.336 | 955.596.411 | 21,85 |
| MANDIRI | 2017 | 170.006.132 | 1.023.613.272 | 16,61 |
| | 2018 | 184.960.305 | 980.473.661 | 18,86 |
| | 2019 | 209.034.525 | 1.071.989.463 | 19,50 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan solvabilitas di atas, melalui *risk assets ratio* sebagai analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa *risk assets ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2017 sebesar 22,76% lebih besar dibandingkan dengan *risk assets ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk yang sebesar 16,61% atau dengan kata lain selisih resiko yang terjadi pada tahun 2017 antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk yaitu sebesar 6,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank

Mandiri Tbk lebih baik karena memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan PT Bank BRI Tbk.

Pada tahun 2018, analisis *risk assets ratio* sebagai analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa *risk assets ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2017 sebesar 20,94% lebih besar dibandingkan dengan *risk assets ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk yang sebesar 18,86% atau dengan kata lain selisih resiko yang terjadi terjadi pada tahun 2018 antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk yaitu sebesar 2,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik karena memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan PT Bank BRI Tbk.

Untuk tahun 2019, bahwa *risk assets ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2019 sebesar 21,85% lebih besar dibandingkan dengan *risk assets ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk yang sebesar 19,50% atau dengan kata lain selisih resiko yang terjadi terjadi pada tahun 2019 antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk yaitu sebesar 2,35%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik karena memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan PT Bank BRI Tbk.

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Adapun hasil perhitungan rasio likuiditas beserta data-data laporan keuangan PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan analisis *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.11

**DATA-DATA DAN HASIL PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS
BERDASARKAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PT BANK BRI Tbk.
DAN PT BANK MANDIRI Tbk. PERIODE TAHUN 2017 – 2019**

| NAMA BANK | <i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i> | | | |
|-----------|-------------------------------|-------------|---------------|-------|
| | Tahun | Modal | ATMR | CAR |
| BRI | 2017 | 168.007.778 | 1.920.778.455 | 8,75 |
| | 2018 | 185.275.331 | 2.225.890.735 | 8,32 |
| | 2019 | 208.784.336 | 2.441.263.974 | 8,55 |
| MANDIRI | 2017 | 170.006.132 | 1.437.612.078 | 11,83 |
| | 2018 | 184.960.305 | 1.267.911.841 | 14,59 |
| | 2019 | 209.034.525 | 1.438.037.924 | 14,54 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas di atas, melalui *Capital Adequacy Ratio* sebagai analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank BRI Tbk yang dicapai di tahun 2017 sebesar 8,75% lebih kecil dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk 11,83% atau terjadi selisih 3,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Pada tahun 2018, analisis *Capital Adequacy Ratio* yang terjadi antara PT Bank BRI Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk, ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* PT Bank BRI Tbk sebesar 8,32% lebih kecil dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Mandiri Tbk yaitu sebesar 14,59%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Untuk tahun 2019, analisis *Capital Adequacy Ratio* ditunjukkan bahwa capaian *Capital Adequacy Ratio* PT Bank BRI Tbk sebesar 8,55% lebih kecil

dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* yang dicapai oleh PT Bank Mandiri Tbk yaitu sebesar 14,54%, atau terjadi selisih sebesar 5,99%. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dari pada PT Bank BRI Tbk.

Untuk lebih jelasnya, maka rekapitulasi hasil analisis dari perhitungan kinerja keuangan rasio solvabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.12
REKAPITULASI HASIL ANALISIS KINERJA KEUANGAN
RASIO SOLVABILITAS PT BANK BRI Tbk DAN PT BANK
MANDIRI Tbk PERIODE TAHUN 2017 – 2019

| NAMA BANK | RASIO SOLVABILITAS | | | |
|-----------|--------------------|-------|-------|-------|
| | TAHUN | PR | RAR | CAR |
| BRI | 2017 | 14,90 | 22,76 | 8,75 |
| | 2018 | 14,29 | 20,94 | 8,32 |
| | 2019 | 14,74 | 21,85 | 8,55 |
| MANDIRI | 2017 | 15,12 | 16,61 | 11,83 |
| | 2018 | 15,38 | 18,86 | 14,59 |
| | 2019 | 15,86 | 19,50 | 14,54 |

Sumber : Data diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil perbandingan capaian solvabilitas melalui analisis rasio *primary ratio* antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis disimpulkan bahwa capaian *primary ratio* pada PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan capaian *primary ratio* PT Bank BRI Tbk. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Dengan kata lain, bank mampu membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Untuk hasil perbandingan capaian solvabilitas melalui analisis *risk assets ratio* antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis disimpulkan bahwa capaian *risk assets ratio* pada PT Bank Mandiri

Tbk lebih baik dibandingkan dengan capaian *risk assets ratio* PT Bank BRI Tbk. Semakin kecil rasio ini, maka bank tersebut semakin solvabel dalam menjalankan operasinya.

Dari hasil perbandingan capaian solvabilitas melalui analisis rasio *capital adequacy ratio* antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis disimpulkan bahwa capaian *capital adequacy ratio* pada PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan capaian *capital adequacy ratio* PT Bank BRI Tbk. Semakin besar rasio ini, maka semakin solvabel bank tersebut, artinya semakin besar *capital adequacy ratio* maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai aktiva bank yang timbul karena adanya aktiva yang bermasalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio rentabilitas dengan melalui analisis rasio ROA PT Bank BRI Tbk lebih baik pada tahun 2017 dibandingkan dengan PT Bank Mandiri Tbk, namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 rasio ROA PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio ROA PT Bank BRI Tbk. Untuk rasio BOPO pada tahun 2017 dan tahun 2018 PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio BOPO PT Bank BRI Tbk, namun pada tahun 2019 rasio BOPO PT Bank BRI Tbk lebih baik dari pada rasio BOPO PT Bank Mandiri Tbk. Sedangkan rasio NPM PT Bank Mandiri Tbk lebih baik selama tiga tahun dibandingkan dengan rasio NPM PT Bank BRI Tbk.
2. Rasio likuiditas melalui analisis rasio *quick ratio*, *banking ratio* dan *loan to assets ratio* antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis menunjukkan bahwa dari ketiga rasio tersebut likuiditas PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio likuiditas PT Bank BRI Tbk
3. Kinerja keuangan berupa rasio solvabilitas dengan menggunakan analisis *primary ratio* dan *capital adequacy ratio* antara PT Bank BRI Tbk dengan PT Bank Mandiri Tbk dari tiga tahun analisis, menunjukkan bahwa rasio solvabilitas PT Bank Mandiri Tbk lebih baik dibandingkan dengan rasio solvabilitas PT Bank BRI Tbk.

5.2. Saran

Beberapa saran yang penulis ajukan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, antara lain:

1. Agar kinerja keuangan perusahaan dapat dicapai secara optimal, efektif dan efisien hendaknya pihak manajemen pada kedua pihak bank tetap memusatkan perhatiannya pada ketiga rasio tersebut.
2. Disarankan kepada pihak PT Bank BRI Tbk agar memiliki komitmen bersama dalam upaya lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya karena kinerja keuangan yang baik merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan penilaian bagi para stackholder dan investor untuk menginvestasikan modalnya.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan beberapa rasio lagi yang ikut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, misalnya rasio *total asset turn over*, *inventory turnover*, *working capital turn over*, *chas ratio*, *gross profit margin*, *loan to deposit ratio*, *return on equity* dan *return on investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faizal, 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. UMM Press, Malang.
- Barnawi & M. Arifin, 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmawi Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fahmi, Irhan, 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2012 *Analisi Laporan Keuangan*. UPP. STIM YKPN Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani, 2011. *Manajemen*. Edisi 2, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan Malayu, SP. 2011. *Dasar Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Irawati Susan, 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Pustaka, Bandung.
- Jumingan, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 11. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- , 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ketut Rindjin, 2008, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan. Bank*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

- Merentek, 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL*
- Munawir, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Pongoh dkk, 2019. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 9, No. 2, 2019, (p-ISSN, 2338-9605;e-2655-206X).
- Silviana Ana 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Terknik, dan Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tawurisi dan Parengkuan Tommy, 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Periode Tahun 2009-2014)* Jurnal EMBA, Vol. 3 Nno. 3 Sept 2015, hal. 1185-1195, ISSN 2303-11.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
 UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
 Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

19180-PIP/LEMLIT-UNISAN/VII/2021

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
 NIDN : 0911108104
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

menyatakan kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Rahmanto
 NIM : E2119244
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo
 Judul penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Bri Dengan PT. Bank Mandiri Tbk

atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 01 Juli 2021

Ketua,

Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
 Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. /SKD/GI-BEI/Unisan/VIII/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Rahmanto
NIM : E21.19.244
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Bri
 Tbk Dengan PT Bank Mandiri Tbk

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 01 Juli 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Agustus 2021



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
 Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0815/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
 NIDN : 0906058301
 Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : RAHMANTO
 NIM : E2119244
 Program Studi : Manajemen (S1)
 Fakultas : Fakultas Ekonomi
 Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
 PT. BANK BRI Tbk DENGAN PT. BANK MANDIRI Tbk

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 Oktober 2021
 Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
 NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

turnitin

RAJAMANTO YIS MAJI DETURBETON.docx
Oct 5, 2021
9829 words / 59865 characters

Page 244
AHMANTO.docx

Overview

29%
OVERALL SIMILARITY

| Source | Similarity |
|---|------------|
| nirwanagusmawardi.wordpress.com INTERNET | 3% |
| bca-bba.com INTERNET | 3% |
| www.stiekhad.ac.id INTERNET | 2% |
| core.ac.uk INTERNET | 2% |
| repository.unpas.ac.id INTERNET | 2% |
| ejournal.unsrat.ac.id INTERNET | 1% |
| akbpstie.ac.id INTERNET | 1% |
| repository.unhas.ac.id INTERNET | 1% |
| www.yudaermawan.id INTERNET | 1% |
| etheses.uin-malang.ac.id INTERNET | <1% |
| www.bpkp.go.id INTERNET | <1% |
| tipsraserbi.blogspot.com INTERNET | <1% |
| karyailmiah.narotama.ac.id INTERNET | <1% |
| eprints.perbanas.ac.id INTERNET | <1% |
| eprints.stainkudus.ac.id INTERNET | <1% |
| id.123dok.com INTERNET | <1% |

forum.turnitin.com/viewer/submissions/oid:25211:10030413/print?locale=en

| | | | |
|--------------------------------|---------------------------------|----------|-----|
| 31 | www.scribd.com | INTERNET | <1% |
| 32 | dlcgame.blogspot.com | INTERNET | <1% |
| 33 | jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id | INTERNET | <1% |
| 34 | www.zonareferensi.com | INTERNET | <1% |
| 35 | docplayer.info | INTERNET | <1% |
| 36 | www.akademik.unsri.ac.id | INTERNET | <1% |
| 37 | repository.untag-sby.ac.id | INTERNET | <1% |
| 38 | nellaayuningrum.wordpress.com | INTERNET | <1% |
| 39 | repository.radenintan.ac.id | INTERNET | <1% |
| 40 | elfiraworlittjan.wordpress.com | INTERNET | <1% |
| 41 | repository.ub.ac.id | INTERNET | <1% |
| 42 | eprints.ums.ac.id | INTERNET | <1% |
| 43 | repository.uinjkt.ac.id | INTERNET | <1% |
| 44 | repository.umsu.ac.id | INTERNET | <1% |
| 45 | ilhamaulanna.blogspot.co.id | INTERNET | <1% |
| 46 | blog.ub.ac.id | INTERNET | <1% |
| 47 | www.stiead.ac.id | INTERNET | <1% |
| 48 | digitlibadmin.unismuh.ac.id | INTERNET | <1% |
| 49 | directory.umm.ac.id | INTERNET | <1% |
| 50 | repo.lain-tulungagung.ac.id | INTERNET | <1% |
| 51 | makalahkuindonesia.blogspot.com | INTERNET | <1% |
| 52 | www.docstoc.com | INTERNET | <1% |
| cluded search repositories: | | | |
| • None | | | |
| cluded from Similarity Report: | | | |
| • Bibliography | | | |

CURICULUM VITAE**1. Identitas Pribadi**

Nama : Rahmanto
NIM : E21.19.244
Tempat/TglLahir : Ongka, 13 Desember 1998
JenisKelamin : Laki - laki
Angkatan : 2019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Agama : Islam
Alamat : Desa Kayu Jati

2. Riwayat Pendidikan

1. Tamat di SDN 1 Tuladenggi Tahun : 2010
2. Tamat MTS Integral Hidayatullah Marisa Tahun : 2013
3. Tamat SMK Integra Hidayatullah Marisa Tahun : 2016
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi sampai sekarang.